

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2015 - 2017**Yentisna, Alfin Alvian****Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah Tahun 2015 – 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) secara simultan, pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan serta pembiayaan musyarakah dan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial. Dari tabel uji t yang telah dilakukan pada tabel Mudharabah diketahui bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0.001 < (0.05)$) artinya 0.000 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dari tabel uji t yang telah dilakukan pada tabel musyarakah diketahui bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < (0.05)$) artinya 0.080 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : **Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas**

PENDAHULUAN

Krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, telah mengakibatkan guncangan yang sangat hebat bagi sistem perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengamati sektor perbankan yang merupakan tonggak perekonomian. Selama krisis berlangsung Bank Konvensional semakin berkurang. Perubahan ini disebabkan oleh Likuiditas dan pembekuan kegiatan usaha dan merger.

Akan tetapi yang menarik pada bank yang menggunakan sistem syariah adalah sektor perbankan yang menerapkan sistem syariah tidak terlalu mengalami guncangan terpaan krisis. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan. Undang-undang ini mendapat respon yang cukup baik. Penerbitan undang-undang ini juga diiringi yaitu bahwa bunga Bank haram.

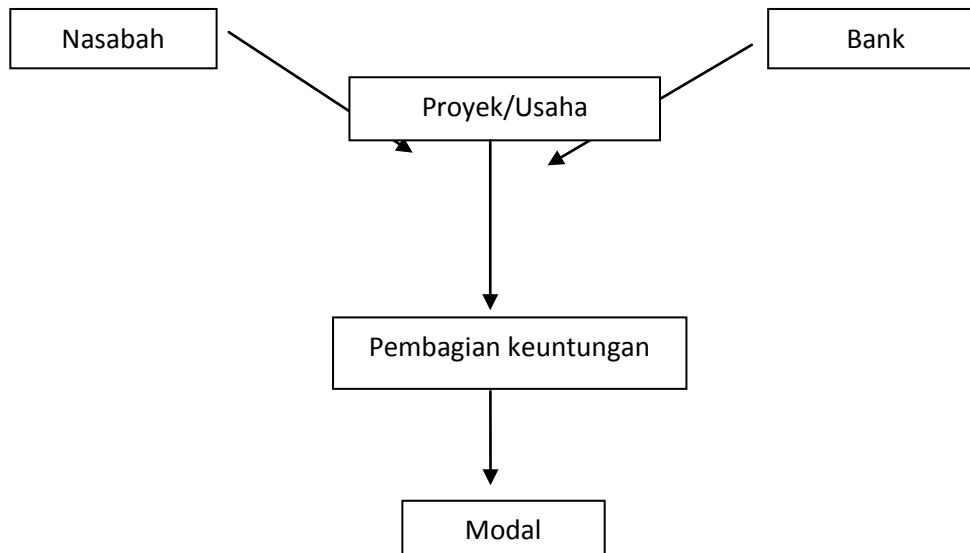
Semenjak saat itulah diberi kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk memberi kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan Syariat Islam. Di Indonesia, Bank Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992, Bank yang pertama kali melakukan atau menjalankan prinsip Syariah dalam operasionalnya yaitu Bank Muamalat.

Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai dalam Purwanto, 2011:15).

Pembiayaan mudharabah dan murabahah ini memiliki perbedaan pada pembagian modal dan pengelolaan usaha, serta pembagian keuntungan. Kedua pembiayaan ini sangat membantu masyarakat dalam menjalankan sebuah usaha dan akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat serta bank yang menyalurkan dana itu sendiri karena dari pembiayaan yang diberikan akan mensejahterakan masyarakat dan pihak akan memperoleh tambahan pendapatan dari dana yang disalurkan.

Pembiayaan Mudharabah adalah dimana pihak bank memberikan 100% modalnya, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola saja. Sedangkan keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Muhammad Syafi'i Antonio, 2004).



Gambar 1.1 Skema Mudharabah

Pembiayaan musyarakah adalah pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%. Pembagian keuntungan juga berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut jika terjadi kerugian maka kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi modal yang diberikan oleh kedua belah pihak.

Tiap produk bank memberikan keuntungan bagi pihak bank, sama halnya dengan kedua pembiayaan investasi tersebut. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Adanya pendapat dari Maya (2009:98) tentang pengaruh pembiayaan mudharabah positif dan pembiayaan Musyarakah negative terhadap tingkat ROA menimbulkan fenomena dan mendorong peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah"

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu:

Apakah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah cabang Padang?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah cabang Padang?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Indikator Pembiayaan Mudharabah

Secara singkat, mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan (Al-Mushlih dan Ash-Sawi, 2004). Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh pengelola dana (Nurhayati dan Wasilah, 2011).

Dalam akad Mudharabah, pengelola tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, serta tidak meminta upah atau gaji dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan usaha yang dibiayainya. Dalam satu kontrak mudharabah, pemodal dapat bekerja sama dengan lebih dari satu pengelola. Parapengelola tersebut bekerja sebagai mitra usaha terhadap pengelola yang lain. Nisbah bagi hasil pengelola dibagi sesuai kesepakatan di muka.

Defenisi Indikator Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata syirkah yang secara Bahasa berarti al-ikhtilath (penggabungan atau pencampuran). Menurut ulama Hanafiah, syirkah secara istilah adalah penggabungan harta (dan/atau keterampilan, pen.) untuk dijadikan modal usaha dan hasilnya yang berupa keuntungan atau kerugian dibagi bersama (Sabiq, 1983 dalam Hasanudin dan Mubarak, 2012: 19). Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2011: 176). Fatwa nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu; masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (baca: untuk dijadikan modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan nisbah yang disepakati; dan risiko ditanggung bersama secara proporsional (baca: sesuai jumlah modal yang disertakan). (Hasanudin dan Mubarak, 2012: 82-83).

Defenisi Indikator Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2010) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2009) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (2012:731) Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alatanalisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2010 : 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Profit margin (profit margin on sales)
- 2) Return on Assets (ROA)
- 3) Return on equity (ROE)
- 4) Laba per lembar saham.

Menurut Zainal Arifin (2003 : 64) bahwa ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu:

1. Return On Asset (ROA), adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE) didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana pembiayaan mudharabah dan musyarakah adalah variabel independen sedang variabel dependen adalah profitabilitas (ROA).

Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah penyaluran dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah Syariah Cabang Padang pada periode bulanan dari Januari 2015 sampai Desember 2017.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya

bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank

BNI Syariah periode 2015 sampai 2017.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Sabar,2007). Sedangkan menurut (Sugiyono,2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan periode 2015 hingga 2017 untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.

Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel menurut Sugiyono (2010) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu, sehingga ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Menurut (Sugiyono 2009), variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel terikat (Dependent Variable) ada dua yaitu (x_1, x_2) dan variabel bebas (Independent Variable) yaitu, (y).

Variabel dependen

Variabel Dependen (Y) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA). ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Variabel independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2011;61).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) yang menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (mudharib). Keuntungan usaha yang didapatkan dari akad mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, dan biasanya dalam bentuk nisbah (presentase). Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh shahibul maal sepanjang kerugian itu bukan akibat kelalain mudharib.

Pembiayaan mudharabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank syariah. Total pembiayaan mudharabah diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan mudharabah tiap bulanya. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan mudharabah antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan mudharabah dapat terdistribusi normal dan memiliki standar eror koefisien regresi minimal (Theresia dan Tendelilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60).

2. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal .

Pembiayaan musyarakah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank syariah.Total pembiayaan musyarakah diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan musyarakah setiap bulanya. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan musyarakah antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan musyarakah dapat terdistribusi normal dan memiliki standar eror koefisien regresi minimal (Theresia dan Tendelilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Mudharabah (X1)	Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) yang menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (mudharib). Keuntungan usaha yang didapatkan dari akad mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar • Dalam PerhatianKhusus (DPK) • Kurang Lancar • Diragukan • Macet 	Rasio

		dituangkan dalam kontrak, dan biasanya dalam bentuk nisbah (presentase). Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh shahibul maal sepanjang kerugian itu bukan akibat kelalaian mudharib.		
2.	Musyarakah (X2)	Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal yang diberikan .	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar • Dalam Perhatian Khusus (DPK) • Kurang Lancar • Diragukan • Macet 	Rasio
3.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Asset 	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka sehingga sumber datanya adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225). Penulis menggunakan data sekunder hasil website Bank BNI Syariah cabang Padang yaitu laporan bulanan tentang pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah untuk periode bulanan Januari 2015 sampai Desember 2017, serta meminta langsung data yang dibutuhkan dan dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Riset perpustakaan (Library research), Pada metode ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan jalan mencari, membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber tertentu (Marzuki, 2000: 58-62)
2. Riset lapangan (field research), Dengan mengunjungi secara langsung ke Webb Bank BNI Syariah untuk mengetahui pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah periode bulanan Januari 2015 sampai Desember 2017.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Analisis Data bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu penelitian harus melalui penganalisaan dari data-data yang telah terkumpul. Adapun yang dimaksud analisa data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono,2013:244).

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan Mudharabah (X1) dan pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Profitabilitas (Y) menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dengan *spss ver16*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda dikarenakan variabel independenya lebih dari satu.

Menurut Sugiyono (2004:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana: Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Mudharabah

X2 = Musyarakah

e = kesalahan residual (error)

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias).

Uji Normalitas

Uji Normalitas Sebelum data diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data normal maka garis akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a). Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b). Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai dari tabel Durbin-Watson:

- Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $dL < D-W < dU$ atau $4 - dU < D-W < 4 - dL$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) yaitu pembiayaan mudharabah (x1) serta pembiayaan musyarakah (x2) terhadap variabel dependen (y).

Menurut Sugiyono (2007), jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Untuk mengetahui signifikansi maka dilakukan beberapa pengujian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2007), jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Pengujian ini dilakukan dengan SPSS:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_1 : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0) (Agus Widarjono, 2005, 56 dan Irpa:2010,49). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Hal penting dalam hipotesis penelitian menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah penelitian apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi.

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam melakukan uji t, digunakan penyusunan hipotesis yang akan diuji, berupa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Hi : Variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien Determinasi (R^2) antara nol (0) dan satu (1), koefisien Determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Musyarokah	0.687	Normal
Mudharobah	0.218	Normal
Profitabilitas	0.067	Normal

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Jika nilai Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ berarti distribusi data dinyatakan normal, dan begitu pula sebaliknya. Dari table One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terlihat Sig. Semua variable $> 0,05$ berarti semua variable datanya terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.536	.113		4.755	.000		
Musyarokah	.016	.002	1.062	7.239	.000	.546	1.830
Mudharabah	.023	.006	.542	3.693	.001	.546	1.830

a. Dependent Variable:

ROA

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasidiantara variabel bebas. Nilai *cut off* pada umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 dan nilai tolerance = $0,10$ sama dengan tingkat kolinearitas $0,95$ (Gazali: 2005)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF < 10 , berarti tidak ada korelasi antar variabel independen maka model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.804 ^a	.647	.623	.00278	.647	27.478	2	30	.000	1.378

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Petunjuk dasar dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin-Watson (Gazali ; 2005) yaitu :

1. Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif
2. Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi
3. Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif

Dari tabel diatas angka Durbin-Watson didapatkan nilai 1.378, maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terindikasi masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	27.478	.000 ^a
	Residual	.000	30	.000		
	Total	.001	32			

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Hasil proses menunjukkan bahwa nilai F adalah sebesar 27.478 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari = 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti persamaan regresi yang diperoleh signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.536	.113		4.755	.000		
Musyarakah	.016	.002	1.062	7.239	.000	.546	1.830
Mudharabah	.023	.006	.542	3.693	.001	.546	1.830

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Dari tabel uji t yang telah dilakukan pada tabel Mudharabah diketahui bahwa nilai p-value < α (0.001) < (0.05) artinya 0.000 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dari tabel uji t yang telah dilakukan pada tabel musyarakah diketahui bahwa nilai p-value < α (0.000) < (0.05) artinya 0.080 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.804 ^a	.647	.623	.00278	.647	27.478	2	30	.000	1.378

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dihasilkan nilai Adjusted R Square yang mempunyai nilai 0.623 yang berarti pengaruh X1, X2 perubahan yang terjadi pada Profitabilitas dapat menjelaskan 62.3% terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah Cabang Padang, artinya 37.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) secara simultan.

2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan.
3. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial.

Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada perbankan syariah, terutama Bank BNI Syariah selaku objek penelitian dan juga bagi peneliti selanjutnya.

Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank BNI Syariah Diharapkan Bank tetap meningkatkan jumlah pembiayaannya terutama pada pembiayaan musyarakah dimana pembiayaan ini menunjukkan semakin tinggi jumlah pembiayaan maka akan berpengaruh positif terhadap ROA Bank BNI Syariah.
2. Pihak bank seharusnya lebih hati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan mudharabah, dikarenakan pembiayaan ini lebih memiliki resiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan musyarakah.
3. Peneliti selanjutnya seharusnya lebih mengembangkn ilmu tentang perbankan syariah dan masalah-masalah yang ada di dalamnya, dikarenakan perbankan syariah ini merupakan industri baru di dalam dunia perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade arthesa dan Edia handima.2006.*Manajemen Perbankan*. Edisi ke 4
- Antonio. 2004. *Perbankan syariah*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)
- Ascarya.2008. *Akad Pembiayaan Musyarakah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanudin dan Mubarak. 2012. *Perbankan Syariah dan pengaplikasian dari teori ke praktek*. Edisi ke 2
- Hosen, M.N. 2009 *Jenis-jenis pembiayaan Bank Syariah*.
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 2010.
- Idris, 2010. *Aplikasi Model Analiis Data Kuantitastif Dengan Program SPSS*. Edisi Revisi III. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Ismail, 2011. *Pembiayaan Bank Syariah*
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rutato, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP:
Universitas Muria Kudus.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; AFABETA, cv

Shapiro. 2012. *Pengertian Profitabilitas*

Syafi'i Antonio. 2004. *Jenis Pembiayaan Mudharabah*. Dalam buku teori ke praktek. Edisi 4

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono 2010. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Motode penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono 2011. *Motode penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Motode penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Zainal Arifin. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alfabeta

Zainal Arifin. 2003. *Panduan Praktis Perbankan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim

Jurnal dan Skripsi :

Fiswan, Reki. 2008. Pengaruh Tingkat Non Performing Loan Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada bank syariah, (Studi Pada PT, BSM Persero Tbk. Cabang Pematang), (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/>, diakses April 2013).

Maulina, Citra. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.

Fiswara, 2014. Pengaruh Tingkat Performing Loan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Syariah. Jurnal FISIP. Universitas Riau.